

Pengertian Fungsi Bahasa

Dr. Setiawati Darmojuwono, M.Phil.



PENDAHULUAN

Matakuliah ini berisi materi dasar tentang fungsi bahasa dilihat dari aspek struktural, aspek kognitif dan aspek komunikatif. Dalam mata kuliah ini diuraikan konsep-konsep dasar yang terkait dengan beberapa model utama fungsi bahasa dalam komunikasi. Di samping itu juga diberikan contoh peran fungsi bahasa dalam proses penerjemahan.

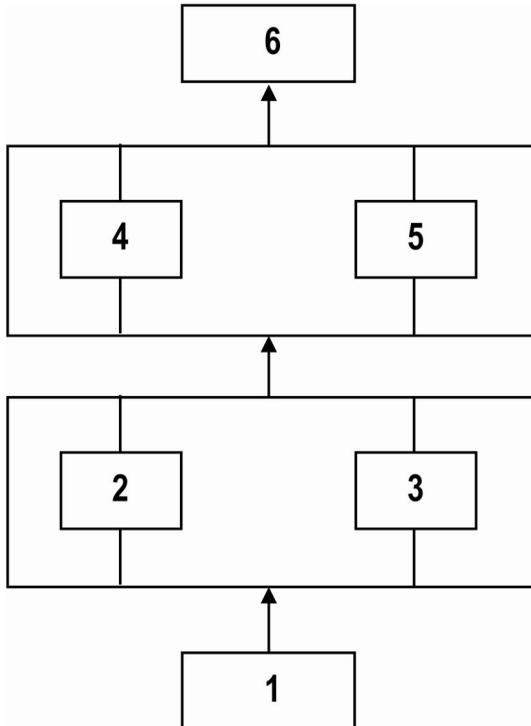
Uraian mata kuliah ini disertai dengan ilustrasi beberapa gambar dan bagan fungsi bahasa dalam komunikasi untuk memudahkan pemahaman mahasiswa.

Mata kuliah ini bertujuan untuk mengenalkan konsep-konsep dasar fungsi bahasa sebagai satu keutuhan dilihat dari fungsi struktural, fungsi kognitif dan fungsi komunikatif, sesuai dengan proses yang berlangsung dalam komunikasi.

Materi Fungsi Bahasa terdiri dari tiga kegiatan belajar, yang terdiri dari Pengertian Fungsi Bahasa, Fungsi Kognitif Bahasa, dan Fungsi Komunikatif Bahasa.

Susunan materi modul ini beserta kompetensi yang harus dicapai dapat dilihat dari peta kompetensi berikut ini.

Peta Kompetensi
Fungsi Bahasa/BING4318/3 sks



Keterangan:

TIU: Mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan tentang konsep-konsep dasar fungsi bahasa yang digunakan dalam ilmu linguistik.

TIK: Mahasiswa diharapkan mampu:

1. menjelaskan pengertian fungsi bahasa;
2. menjelaskan fungsi struktural dan fungsi pragmatis bahasa (menjelaskan fungsi pragmatis bahasa menurut Karl Bühler; fungsi bahasa menurut Roman Jakobson);
3. menjelaskan fungsi kognitif bahasa (pengertian konsep semantis, jaringan semantis, teori skema; menjelaskan pengertian pengetahuan semantis dan pengetahuan ensiklopedis);
4. menjelaskan fungsi komunikatif bahasa;

5. menjelaskan kesenjangan semantis dalam komunikasi;
6. menerapkan pengetahuan tentang fungsi komunikatif bahasa dalam proses penerjemahan.

Kompetensi di atas akan lebih mudah dicapai apabila Anda mengikuti petunjuk belajar berikut ini.

1. Pertama-tama yang harus Anda lakukan adalah mempelajari materi modul secara mandiri dan cermat.
2. Untuk memudahkan Anda mengingat beri tanda (misalnya dengan stabilo) istilah, konsep dan pengertian yang Anda anggap penting.
3. Berikan juga catatan tambahan, kritik dan pertanyaan yang muncul dibenak Anda ketika Anda mempelajari modul ini.
4. Agar belajar Anda lebih efektif baca kembali modul ini dan buatlah ringkasan.
5. Supaya pemahaman Anda terhadap konsep-konsep yang ada lebih baik, jika Anda menemukan contoh-contoh, usahakan mencari contoh lain yang relevan.
6. Setelah Anda selesai mempelajari materi ini, bacalah rangkuman dan kerjakan soal latihan dan tes formatif untuk mengukur tingkat pemahaman Anda atas materi yang Anda pelajari.

Setelah Anda mengerjakan soal-soal latihan dan tes formatif secara mandiri, maka diskusikanlah materi yang telah Anda pelajari dalam forum diskusi kelompok. Diskusi kelompok ini berguna untuk berbagi informasi, mendiskusikan hal-hal yang kurang jelas dan memunculkan pemikiran-pemikiran baru yang relevan.

Modul ini hanya merupakan salah satu sumber informasi. Manfaatkanlah sumber informasi yang lain, baik yang berupa buku, informasi melalui internet dan yang lain agar pengetahuan Anda lebih lengkap dan meningkat.

Selamat belajar, semoga Anda sukses!

Kegiatan Belajar 1

Pengertian Fungsi Bahasa

P



Gambar 1.1.



Gambar 1.2



Gambar 1.3

Pada Gambar 1.1 terlihat orang sedang menikmati suasana pegunungan. Ia mengungkapkan apa yang dirasakan dengan kata-kata, "Udara di pegunungan ini sangat sejuk dan nyaman tidak ada polusi."

Pada Gambar 1.2 terlihat pengunjung rumah makan dan pramusaji yang sedang berkomunikasi. Tamu memesan minuman teh dan pramusaji menanyakan apakah teh dengan gula atau tanpa gula.

Gambar 1.3 merupakan iklan layanan masyarakat gas elpiji, karena banyak terjadi ledakan tabung gas elpiji, maka masyarakat dihimbau agar

memasang tabung gas, selang dan regulator dengan baik dan benar sehingga semua orang dapat memanfaatkan bahan bakar yang hemat dan bersih.

Gambar 1.1, 1.2, dan 1.3 dapat kita pahami karena ada kata-kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan, menyatakan keinginan dan menghimbau masyarakat. Contoh-contoh yang dipaparkan menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi penting sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Apa yang dimaksud dengan fungsi bahasa? Dilihat dari aspek bahasa sebagai alat komunikasi dapat dibedakan dua jenis fungsi bahasa, yaitu fungsi struktural dan fungsi pragmatis. Kedua fungsi ini saling berkaitan karena setiap fungsi struktural terkait dengan fungsi pragmatis. Aliran yang dikenal dengan nama fungsionalisme ini berpendapat, bahwa unsur-unsur bahasa yang membentuk sistem bahasa, seperti unsur fonologis, gramatikal dan semantis ditentukan oleh fungsi bahasa dalam masyarakat.

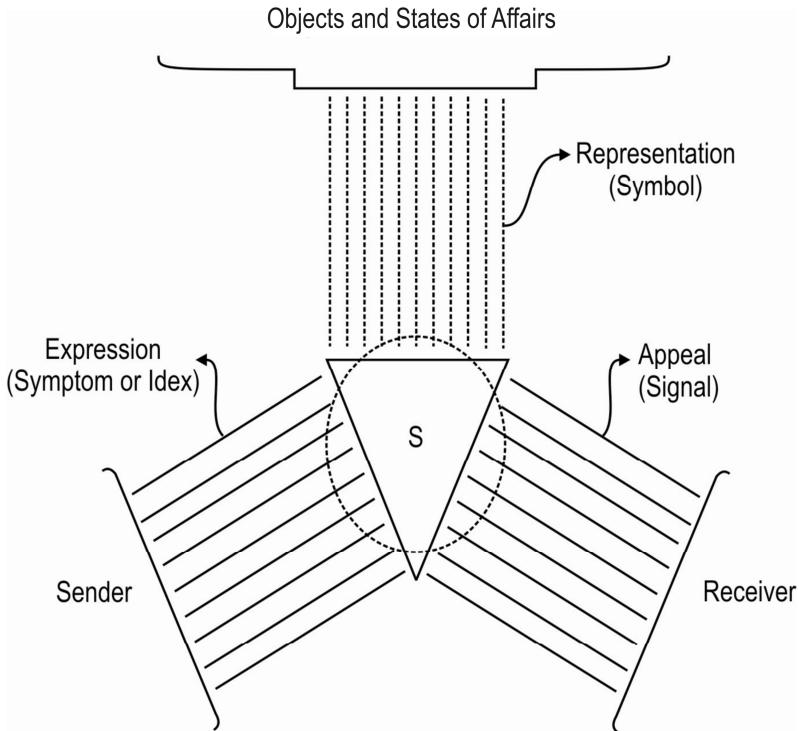
Sekitar akhir tahun 1920-an di Eropa berkembang Aliran Praha yang diawali dalam bidang fonologi, dengan tokoh-tokohnya seperti Mathesius, Trubetzkoy, Jakobson. Mereka menekankan fungsi unsur pembeda dalam struktur bahasa. Dalam bahasa Indonesia fonem /h/ membedakan makna kata *harus* dengan *arus*. Fonem /b/ dan fonem/p/ dalam bahasa Inggris adalah dua fonem yang berbeda, karena /b/ dan /p/ menyatakan kontras makna, kata *bin* dan *pin* berbeda makna.

Fungsi struktural bahasa menurut Buysens (dalam Noeth, 1995) adalah jaringan antara unsur bahasa yang berada pada tataran kecil dengan unsur bahasa pada tataran yang lebih besar dalam analisis bahasa. Fungsi struktural ini terkait dengan fungsi unsur-unsur bahasa dalam sistem, sedangkan fungsi pragmatis terkait dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi.

Berikut akan dipaparkan konsep-konsep yang mendasari fungsi pragmatis bahasa. Karl Buehler seorang psikolog dan pakar bahasa yang berasal dari Jerman berpendapat bahwa, fungsi dasar bahasa adalah sebagai alat komunikasi antara penutur dengan petutur tentang sesuatu, konsep ini biasanya disebut organon model *of language*. Menurut Karl Buehler ada 3 jenis fungsi bahasa, yaitu fungsi representatif, fungsi ekspresif, fungsi apelatif.

Fungsi representatif adalah korelasi antara lambang bahasa dan hal yang diwakilinya (menggambarkan sesuatu). Fungsi ekspresif merupakan korelasi antara lambang bahasa dengan penutur, bahasa digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan penutur, sedangkan fungsi

apelatif adalah korelasi antara lambang bahasa dengan pendengar (petutur) yang bertujuan agar petutur melakukan sesuatu. Tiga jenis fungsi bahasa menurut Karl Buehler dapat dilihat dalam bagan berikut.



Gambar 1.4
Model Organon menurut Karl Buehler

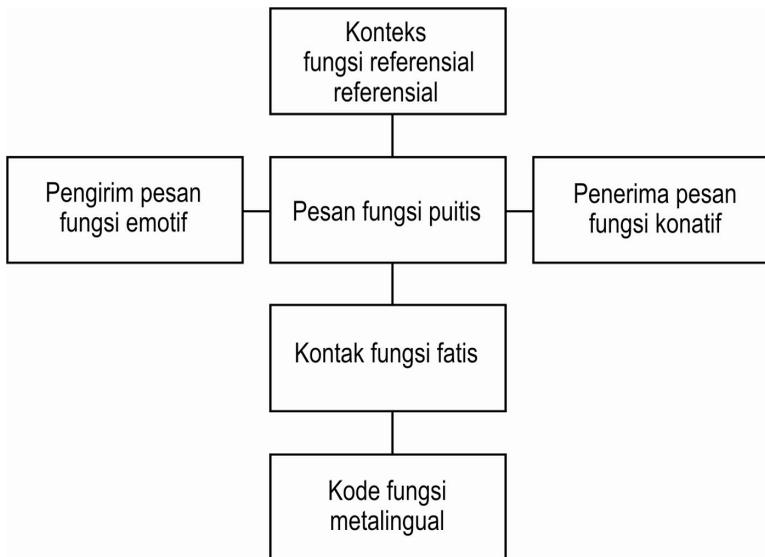
Roman Jakobson (1896–1982) seorang linguis peletak dasar Aliran Praha memperluas konsep fungsi bahasa Karl Buehler dan ia berpendapat ada enam faktor tuturan yang mempengaruhi fungsi bahasa, yaitu penutur, petutur, pesan kode, konteks, saluran komunikasi.

Penutur mengirim pesan kepada petutur, agar pesan tersampaikan harus ada konteksnya. Pesan yang disampaikan dalam bentuk kode (lambang yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu) yang sebagian atau seluruhnya dikenal oleh penutur (pembicara) dan pendengar (petutur), selanjutnya saluran komunikasi dan hubungan psikologis antara penutur dan

petutur memungkinkan suatu komunikasi antara keduanya. Berdasarkan enam faktor tuturan yang telah disebutkan Jakobson membedakan enam fungsi bahasa yaitu fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi puitis, fungsi fatis, fungsi konatif, fungsi metalingual.

Fungsi referensial terkait dengan makna pesan yang disampaikan dalam konteks tertentu, sedangkan fungsi emotif terkait erat dengan suasana batin petutur terhadap pesan yang disampaikan. Fungsi puitis bahasa merupakan estetika bahasa, yang memungkinkan terciptanya pesan. Fungsi fatis bertujuan untuk mempertahankan komunikasi antara petutur dengan petutur. Fungsi konatif bertujuan untuk menimbulkan reaksi pada petutur (misalnya menyuruh, melarang, mengajak dsb). Fungsi metalingual adalah bahasa yang digunakan sebagai metabahasa untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa tersebut (seperti definisi, penjelasan makna kata).

Keenam fungsi bahasa tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1.5.

Fungsi bahasa menurut Jakobson

Seperti Karl Bühler, Jakobson berpendapat bahwa, dalam setiap pesan mungkin terdapat beberapa fungsi bahasa, tetapi selalu ada satu fungsi bahasa

yang paling dominan, selain itu Jakobson juga berpendapat bahwa jenis wacana berperan penting untuk menentukan fungsi bahasa yang dominan. Dalam karya sastra yang berbentuk puisi, fungsi bahasa yang paling dominan adalah fungsi puitis.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 1a

- 1) Jelaskan perbedaan dua fungsi utama bahasa dilihat dari sudut komunikasi dengan mengacu pada:
 - a. konsep dasar fungsi bahasa;
 - b. sistem bahasa dan komunikasi.
- 2) Jelaskan konsep-konsep fungsi pragmatis bahasa menurut Karl Buehler dan menurut Jakobson dengan mengacu pada:
 - a. pengertian fungsi representatif, fungsi ekspresif dan fungsi apelatif;
 - b. pengertian fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi puitis, fungsi fatis, fungsi konatif dan fungsi metalingual.

Latihan 1b

- 1) Dilihat dari aspek bahasa sebagai alat komunikasi, fungsi struktural bahasa terkait dengan fungsi pragmatis. Dengan mengacu pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat dan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat komunikasi verbal untuk melaksanakan fungsi tersebut, apa artinya fungsi struktural bahasa terkait dengan fungsi pragmatis?
- 2) *Organon model of language* yang mendasari konsep fungsi bahasa Karl Buehler memiliki 3 unsur utama. Sebutkan unsur-unsur tersebut dengan cara mengacu pada fungsi bahasa yang melibatkan penutur, petutur yang berbicara tentang sesuatu.
- 3) Jelaskan arti fungsi fatis dan fungsi konatif bahasa dengan memusatkan perhatian Anda pada hubungan antara penutur dengan petutur dalam suatu komunikasi dan dampak komunikasi tersebut.

- 4) Sejauh mana Anda melihat kaitan antara fungsi emotif dengan fungsi puitis dalam fungsi bahasa mengacu pada penyampaian pesan suatu teks iklan dan cara penyampaian pesan tersebut.

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan 1a

- 1) Dilihat dari segi komunikasi bahasa memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi struktural dan fungsi pragmatis. Fungsi struktural terkait dengan sistem bahasa, yaitu struktur suatu bahasa dan semua unsur yang membentuk struktur tersebut. Struktur ini dibentuk berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam suatu bahasa dan pokok dan latar komunikasi tertentu (fungsi pragmatis). Sebagai contoh kalimat imperatif akan muncul jika penutur memerintahkan atau melarang petutur, sedangkan kalimat deklaratif muncul jika pesan yang disampaikan menyatakan atau memberitahukan sesuatu.
- 2) Konsep fungsi pragmatis bahasa menurut Karl Buehler terdiri dari fungsi representatif, fungsi ekspresif dan fungsi apelatif. Penutur mengungkapkan sesuatu dengan menggunakan bahasa yang berbentuk lambang-lambang bahasa (fungsi ekspresif), sesuatu yang diungkapkan ini diwakili oleh lambang bahasa yang digunakan (fungsi representatif). Dengan demikian lambang bahasa ini merupakan ungkapan penutur yang menimbulkan reaksi tertentu pada petutur (fungsi apelatif).
Gambar 1.2 iklan layanan masyarakat tentang Elpiji fungsi ekspresifnya adalah himbauan yang diungkapkan dengan kata-kata „*Gunakan Elpiji dengan Baik dan Benar*“. Kalimat ini menyandang fungsi representatif pesan yang disampaikan. Ungkapan ini menimbulkan reaksi tertentu pada petutur, yaitu agar petutur memasang tabung gas elpiji 3 kg dengan baik dan benar (fungsi apelatif).

Konsep fungsi pragmatis bahasa menurut Jakobson, dapat dijabarkan dalam fungsi referensial, fungsi konatif, fungsi puitis, fungsi emotif, fungsi fatis dan fungsi metalingual. Sebagai contoh fungsi pragmatis bahasa sebagai berikut, dalam suatu komunikasi dengan pokok dan latar komunikasi tertentu seorang penutur mengungkapkan suatu pesan secara verbal dengan makna tertentu (fungsi referensial), ungkapan ini menimbulkan reaksi tertentu kepada petutur, mungkin merupakan

himbauan, ajakan, perintah, pernyataan dsb (fungsi konatif), cara penyampaian suatu pesan sering memanfaatkan bahasa yang digunakan untuk menciptakan suatu emosi tertentu kepada petutur (fungsi puitis dan fungsi emotif). Guna mempertahankan komunikasi sering dipilih kata, ungkapan, kalimat tertentu sehingga hubungan antara penutur dengan petutur tidak terputus (fungsi fatis). Di samping fungsi-fungsi yang telah disebutkan masih ada fungsi metalingual yang terkait dengan komunikasi tentang bahasa dengan menggunakan bahasa yang kita bicarakan.

Jika fungsi pragmatis bahasa menurut Jakobson diterapkan pada Gambar 1.3 (iklan layanan masyarakat Elpiji), maka fungsi referensial terkait dengan pesan agar pengguna gas Elpiji menggunakan tabung gas dengan benar. Fungsi konatif terkait dengan himbauan yang diungkapkan melalui iklan. Cara penyampaian pesan merupakan fungsi puitis dalam kalimat „Gunakan Elpiji dengan Baik dan Benar“ terutama dimunculkan oleh kata-kata *Baik dan Benar*, yang biasanya digunakan untuk himbauan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kata-kata baik dan benar menimbulkan emosi untuk melakukan sesuatu dengan tepat (fungsi emotif), sedangkan fungsi fatis dalam iklan ini lebih didukung oleh gambar tabung Elpiji dan tulisan 3 kg karena pada saat iklan tersebut muncul banyak terjadi ledakkan tabung gas Elpiji 3 kg, sehingga orang ingin membaca lebih lanjut apa yang terjadi dengan tabung gas 3 kg.

Latihan 1b

- 1) Pernyataan fungsi struktural bahasa terkait dengan fungsi pragmatis berarti fungsi pragmatis yang menentukan fungsi struktural bahasa dalam suatu komunikasi. Sesuai dengan pandangan pendukung aliran fungsionalisme, sistem bahasa ditentukan oleh fungsi bahasa dalam masyarakat.
- 2) Tiga unsur utama yang mendasari *organon model of language* terkait dengan fungsi bahasa adalah penutur dan petutur yang berkomunikasi tentang perihal tertentu. Komunikasi ini dapat terlaksana karena adanya tanda bahasa yang mewakili hal yang diungkapkan dalam komunikasi.
- 3) Fungsi fatis dan konatif bahasa terkait dengan hubungan antara penutur dengan petutur dalam komunikasi. Fungsi fatis berguna untuk memulai,

mempertahankan, mengukuhkan atau mengakhiri interaksi verbal (Kridalaksana 2004:xvi), Contoh dalam bahasa Indonesia *halo, deh, lah, selamat pagi, assalamu'alaikum*. Fungsi konatif memunculkan reaksi pada petutur, seperti diperintah/dilarang melakukan sesuatu.

- 4) Fungsi puitis bahasa dapat membangkitkan emosi tertentu dalam suatu komunikasi, misalnya iklan cairan pembersih yang menggunakan kata-kata *bersih berkilau*, memanfaatkan fungsi emotif bahasa.



RANGKUMAN

Dilihat dari segi pandang bahasa sebagai alat komunikasi dapat dibedakan dua jenis fungsi bahasa, yaitu struktural dan pragmatis.

Fungsi struktural terkait dengan struktur bahasa yang merupakan jaringan antarunsur bahasa pada tataran kecil dengan unsur bahasa pada tataran bahasa yang lebih besar.

Fungsi pragmatis bahasa adalah penggunaan bahasa dalam komunikasi. Karl Bühler membedakan antara fungsi representatif (korelasi antara lambang bahasa dengan yang diwakilinya), fungsi ekspresif (kaitan antara lambang bahasa dengan penutur) dan fungsi apelatif (kaitan antara lambang bahasa dengan petutur).

Konsep-konsep Karl Bühler diperluas Roman Jakobson menjadi enam fungsi bahasa, yaitu fungsi referensial (pesan yang disampaikan dalam suatu konteks/situasi tertentu), fungsi emotif (suasana batin penutur), fungsi puitis (fungsi estetis bahasa), fungsi fatis (untuk mempertahankan komunikasi), fungsi konatif (guna menimbulkan reaksi pada petutur) dan fungsi metalingual (untuk menjelaskan hal-hal yang terkait dengan bahasa itu sendiri agar menjadi lebih jelas).



TES FORMATIF 1

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Bahasa memiliki fungsi penting dalam komunikasi, karena
- melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaannya
 - melalui bahasa manusia dapat menceritakan tentang lingkungan yang ada di sekitarnya
 - melalui bahasa manusia dapat menyatakan keinginannya

- D. melalui bahasa manusia dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, menceritakan peristiwa tertentu dan mempengaruhi petutur untuk melakukan sesuatu
- 2) Dua jenis fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, adalah fungsi
- representatif dan fungsi emotif
 - struktural dan fungsi pragmatis
 - representatif dan fungsi komunikatif
 - apelatif dan fungsi komunikatif
- 3) *Organon model of language* yang dicetuskan Karl Bühler merupakan model tanda bahasa yang mendasari pragmatik, karena
- model organon menggambarkan penutur dan petutur yang berbicara tentang sesuatu melalui tanda bahasa
 - model organon mementingkan unsur-unsur non bahasa (luar bahasa)
 - konsep dasar model organon bertumpu pada pesan yang akan disampaikan
 - tanda bahasa menurut Karl Bühler memiliki fungsi representatif, fungsi ekspresif dan fungsi apelatif
- 4) Jika fungsi-fungsi bahasa menurut Karl Bühler dibandingkan dengan Roman Jakobson, maka dapat disimpulkan, bahwa fungsi-fungsi berikut merupakan perluasan konsep fungsi bahasa Karl Bühler, yaitu
- fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi konatif
 - fungsi emotif, fungsi fatis, fungsi metalingual
 - fungsi emotif, fungsi fatis, fungsi puitis
 - fungsi fatis, fungsi puitis, fungsi metalingual
- 5) Setiap pesan tidak selalu hanya memiliki satu fungsi bahasa, tetapi kemungkinan lebih dari satu fungsi, namun demikian selalu ada satu fungsi yang lebih dominan dibandingkan fungsi-fungsi yang lain. Hal ini terkait dengan
- fungsi konatif
 - jenis wacana
 - fungsi apelatif
 - tujuan komunikasi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 2

Fungsi Kognitif Bahasa

Fungsi bahasa terkait dengan hal-hal yang dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa. Pendukung aliran fungsionalisme dalam linguistik melihat fungsi bahasa dari aspek komunikasi dalam masyarakat. Selain sebagai alat komunikasi bahasa juga memiliki fungsi kognitif, yaitu fungsi bahasa yang terkait dengan pikiran dan penalaran manusia.

Keterkaitan antara bahasa dan pikiran bukanlah hal yang baru, pada tahun 399 Sebelum Masehi filsuf Yunani Plato menyinggung hal ini dalam *Kratylos*. Wilhelm von Humboldt, seorang filsuf Jerman yang hidup antara tahun 1767 – 1835 membahas pertalian antara bahasa dengan pikiran, menurut Humboldt bahasa menghubungkan manusia dengan lingkungannya karena bahasa adalah organ yang hidup dan bersifat dinamis untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Dalam konsep Wilhelm von Humboldt ini ditekankan peran penutur bahasa sebagai dinamisator suatu bahasa. Gagasan Wilhelm von Humboldt tentang bahasa dan pikiran melandasi perkembangan teori linguistik modern abad ke XX, dengan tokoh-tokoh seperti Saussure, Whorf, Austin, Chomsky.

Fungsi kognitif bahasa, yaitu fungsi bahasa yang terkait dengan pikiran dan penalaran manusia merupakan kajian bidang linguistik kognitif. Menurut Kridalaksana (2008) linguistik kognitif menekankan pelbagai hubungan dalam bahasa yang mewakili informasi dalam otak manusia. Di dalam otak manusia informasi yang diserap atau diterima melalui indra, termasuk pengetahuan dan pengalaman disimpan dalam jaringan semantis, yang berbentuk konsep-konsep. Hal ini memungkinkan manusia memanfaatkan konsep-konsep yang disimpan dalam otak untuk menghasilkan kata dan ungkapan-ungkapan yang diperlukan dalam komunikasi, di samping itu juga untuk proses pemahaman bahasa. Kemampuan semantis yang dimiliki manusia tidak hanya sebatas memproduksi dan memahami kata dan kalimat, tetapi juga memungkinkan menginterpretasi bentuk-bentuk bahasa yang lebih kompleks, seperti novel, artikel ilmiah.

Dari aspek bahasa hal ini dimungkinkan antara lain karena adanya pertalian antara bagian kalimat dengan kalimat, pertalian antar kalimat dalam satu paragraf atau antarparagraf dalam wacana. Hal ini disebut dengan

keutuhan (*cohesion*). Masalah keutuhan pada umumnya dibahas dalam kaitannya dengan struktur sintaktis atau struktur wacana.

Pemahaman kalimat dan wacana pada umumnya tidak dimungkinkan jika hanya melihat unsur-unsur bahasa yang ada tanpa memperhatikan unsur luar bahasa, yaitu unsur-unsur yang terkait dengan pengetahuan tentang dunia (lingkup kehidupan manusia). Unsur-unsur luar bahasa ini dalam semantik disebut dengan pengetahuan ensiklopedis. Schwarz (2008) mengacu pada Bransford dkk berpendapat bahwa, dalam proses pemahaman tidak hanya informasi yang tersaji yang diolah, tetapi juga terjadi pengolahan pengetahuan ensiklopedis yang tidak ada dalam informasi, “... *the constructive approach argues against the tacit assumption that sentences >carry meaning<. People carry meanings, and linguistic inputs merely act as cues which people can use to recreate and modify their previous knowledge of the world*” (Bransford et al.,1972), seperti contoh berikut ini yang sering dikutip:

- (1) *Three turtles rested beside a floating log, and a fish swam beneath them.*
- (2) *Three turtles rested on a floating log, and a fish swam beneath them.*

Berdasarkan pengetahuan ensiklopedis tentang ruang dalam air, dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat (2) ikan berenang di bawah potongan kayu, sedangkan dalam kalimat (1) tidak dapat disimpulkan hal yang sama.

Pengaruh pengetahuan ensiklopedis dalam interpretasi makna kalimat yang mengandung anafora dapat dilihat dalam contoh yang diberikan oleh Marslen-Wilson dkk (1982) seperti yang dikutip Schwarz (2008):

- (3) *Bill took his dog to the vet this morning. He injected him in the shoulder and he should be all right now.*

Makna kalimat (3) dapat diinterpretasikan tanpa kerancuan, karena berdasarkan pengetahuan ensiklopedis kata him mengacu pada dog bukan Bill, sebab dokter hewan tidak mengobati manusia, walaupun dalam kalimat tersebut hal ini tidak dinyatakan secara harfiah.

Berdasarkan contoh-contoh di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam komunikasi pemahaman dan interpretasi makna melibatkan unsur-unsur bahasa maupun unsur luar bahasa. Jaringan semantis yang tersimpan dalam benak kita merupakan konsep-konsep yang membentuk struktur kognisi dan

mewakili ranah-ranah realitas/lingkungan yang ada di sekitar manusia. Sebagai contoh konsep SEKOLAH terkait dengan konsep **guru, murid, kepala sekolah, kelas, papan tulis, buku, jadwal pelajaran, ulangan, ujian**. Menurut teori psikologi yang terkait dengan ingatan manusia, pengetahuan tentang unsur-unsur luar bahasa yang tersimpan dalam jaringan semantis ditata dalam bentuk skema. Skema merupakan penggambaran mental struktur pengetahuan seseorang berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam proses pemahaman dan interpretasi seseorang akan memilih skema yang membantu untuk memahami keadaan atau peristiwa yang harus dipahami/diinterpretasikan. Skema bersifat fleksibel dan dapat berubah karena menampung hal-hal yang menyimpang dari skema yang ada, proses ini merupakan bagian yang penting dalam proses pemahaman/interpretasi suatu percakapan atau suatu teks. Seperti contoh berikut ini.

A chauffeur worked for a woman who took her cat with her on rides. During one trip, the driver dropped her at mall before he gassing up. The cat remained in the car, laying down on the top of the limousine's back seat.

The service station's attendant often glanced at unusual passenger. Finally, he asked: "Sir, is the cat someone important?"

Pemahaman teks di atas memanfaatkan skema perjalanan dengan mobil mewah yang dikendarai supir. Pada umumnya di jok bagian belakang duduk penumpang, tetapi untuk memahami teks ini skema yang kita miliki harus diubah, alih-alih seorang manusia yang duduk di jok belakang seekor kucing. Kendaraan mewah dengan seorang supir di Eropa atau USA merupakan suatu kemewahan yang tidak dapat dinikmati semua orang, petugas pompa bensin merasa heran karena penumpang mobil mewah ternyata seekor kucing, sehingga ia bertanya apakah kucing yang duduk di jok belakang seekor kucing istimewa.

Teori skema ini penting dalam proses pemahaman/interpretasi teks, karena dapat menjelaskan unsur-unsur ensiklopedis yang ikut berperan untuk memahami/menginterpretasikan makna teks.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 2a

- 1) Jelaskan fungsi jaringan semantis dalam pemahaman makna kalimat atau teks dengan mengacu pada:
 - a) Jaringan semantis yang merupakan tali penghubung antarkonsep;
 - b) fungsi konsep yang menyimpan pengetahuan dan pengalaman manusia yang diperlukan dalam komunikasi.
- 2) Jelaskan peran skema dalam proses pemahaman/interpretasi makna dalam komunikasi dengan mengacu pada:
 - a) skema mengandung unsur-unsur linguistik/bahasa dan unsur-unsur ensiklopedis (luar bahasa);
 - b) skema bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi komunikasi.

Latihan 2b

- 1) Jelaskan proses pemahaman dan interpretasi makna kalimat berikut.
Sport illustrated can be bought for 1 dollar or 35 million dollars, dengan mengacu pada:
 - a) Skema yang terkait dengan sport illustrated dan 1 dollar serta 35 million dollars.
 - b) Cobalah pahami maksud penutur dengan bantuan skema yang menjadi acuan Anda.
- 2) Bagaimana peran jaringan semantis untuk memahami kalimat berikut.
The fisherman went to the bank.
 - a) Memahami makna polisemi kata bank.
 - b) Menyusun jaringan semantis makna kata bank dan fisherman.

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan 2a

- 1) Informasi yang diserap/diterima melalui indra disimpan dalam otak manusia dalam bentuk konsep-konsep yang membentuk jaringan semantis. Konsep-konsep tersebut merupakan makna yang terkait

dengan pengetahuan dan pengalaman manusia dan diperlukan untuk berkomunikasi dalam masyarakat.

- 2) Dalam komunikasi proses pemahaman dan interpretasi makna mengacu pada skema yang mengaitkan bahasa dengan realitas (unsur-unsur ensiklopedis). Skema ini bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi komunikasi.

Latihan 2b

- 1) Sport Illustrated adalah majalah yang diterbitkan Time Warner di Amerika dan dibaca 23 juta orang setiap minggu. Jika Sport Illustrated harganya 1 dollar yang dimaksudkan adalah majalah Sport Illustrated, namun jika harganya 35 juta dollar tentunya bukan majalahnya, tetapi penerbitnya. Pemahaman makna kalimat tidak cukup hanya berdasarkan unsur verbal saja, tetapi terutama ditunjang kaitan antara harga dan benda yang dibeli yang muncul dalam skema yang sesuai dengan konteks kalimat tersebut.

- 2) Makna kata bank sebagai kata yang berpolisemi a.l. lembaga keuangan, tepi sungai/kanal.

Jaringan semantis yang terkait dengan *fisherman* dan bank akan memunculkan konsep ikan, danau, sungai, laut, pancing, jala, perahu, selain itu juga dapat muncul jaringan semantis lembaga keuangan bank, uang, menabung, mengambil uang di bank.

Kalimat *The fisherman went to the bank*, tanpa konteks komunikasi maknanya dapat terkait dengan jaringan semantis pertama maupun ke dua, sehingga untuk memahami dan menginterpretasi makna kalimat tersebut Anda harus melihat konteks komunikasi, apakah terkait dengan tepi sungai atau dengan lembaga keuangan.



RANGKUMAN

Fungsi kognitif bahasa terkait dengan pikiran dan penalaran manusia. Bahasa memungkinkan manusia mengungkapkan pikiran dan perasaannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Informasi yang diserap atau diterima manusia melalui indra disimpan dalam jaringan semantis untuk dimanfaatkan dalam komunikasi. Informasi ini mengandung unsur bahasa/unsur linguistik

dan unsur luar bahasa/unsur ensiklopedis yang membentuk skema dan menjadi acuan dalam proses pemahaman/interpretasi makna kalimat atau teks. Proses pemahaman dan proses interpretasi memanfaatkan skema yang ada, membandingkan suatu situasi kebahasaan dengan skema yang dikenal, jika diperlukan mengubah skema untuk menampung hal yang berbeda dengan skema yang ada dan pada akhirnya mampu memahami dan menginterpretasikan kalimat atau teks tertentu.



TES FORMATIF 2

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Fungsi kognitif bahasa berarti
 - A. bahasa sebagai alat berpikir dan bernalar manusia
 - B. bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia
 - C. bahasa sebagai alat berpikir dan bernalar manusia serta untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia
 - D. bahasa berbentuk jaringan semantis dalam benak manusia
- 2) Kemampuan semantis manusia memungkinkan manusia
 - A. memahami makna kata dan makna kalimat
 - B. menyimpan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki dalam bentuk jaringan semantis
 - C. memahami kata, kalimat dan teks yang kompleks
 - D. menginterpretasikan berbagai skema
- 3) Skema merupakan acuan untuk memahami berbagai situasi komunikasi karena
 - A. skema merupakan penggambaran struktur pengetahuan seseorang berdasarkan pengalaman yang dimiliki dalam berinteraksi dengan lingkungannya
 - B. skema mewakili berbagai situasi komunikasi yang dihadapi seseorang
 - C. skema mengandung unsur-unsur bahasa dan luar bahasa yang diperlukan dalam komunikasi
 - D. skema bersifat fleksibel dan mencakup berbagai situasi komunikasi
- 4) Tidak semua unsur makna dalam wacana diungkapkan secara harfiah, namun kita dapat memahami wacana tersebut, karena
 - A. kata, kalimat dan paragraf membawa amanat lengkap dalam wacana

- B. pengetahuan ensiklopedis yang dimiliki seseorang membantu pemahaman makna dalam wacana
 - C. makna antarparagraf dalam wacana memiliki keutuhan makna (*cohesion*)
 - D. jaringan semantis membentuk pemahaman wacana
- 5) Susunan istilah-istilah berikut sesuai dengan urutan dalam proses pemahaman
- A. skemata, konsep-konsep semantis, jaringan semantis
 - B. skemata, jaringan semantis, konsep-konsep semantis
 - C. konsep-konsep semantis, skemata, jaringan semantis
 - D. konsep-konsep semantis, jaringan semantis, skemata

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kegiatan Belajar 3

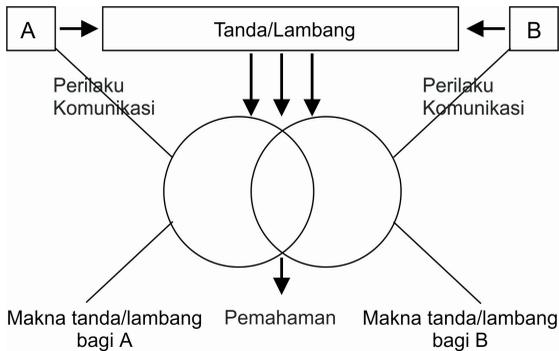
Fungsi Komunikatif Bahasa

Dalam Kamus Linguistik Kridalaksana (2008) mendefinisikan fungsi komunikatif bahasa sebagai penggunaan bahasa untuk penyampaian informasi antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca. Menurut definisi ini fungsi komunikatif bahasa tidak hanya terkait dengan komunikasi lisan, tetapi juga mencakup komunikasi tulis. Dalam hal ini yang membedakan komunikasi tulis dengan komunikasi lisan adalah media yang digunakan.

Komunikasi menurut Rogers dan Steinfatt (1999) adalah “(...) *the process through which participants create and share information with one another as they move toward mutual understanding*”. Berdasarkan definisi Rogers dan Steinfatt dalam komunikasi penyampaian pesan dan pemahaman antara pembicara/penulis/penutur dan pendengar/pembaca/petutur merupakan hal yang utama.

Bahasa tentunya bukan merupakan satu-satunya alat komunikasi, karena komunikasi dapat berlangsung melalui berbagai hal, seperti gerakan tubuh, pakaian, arsitektur dsb. Komunikasi dalam Gambar 1.2 (rumah makan) dapat berlangsung secara non-verbal, jika tamu berbicara dengan pramusaji menggunakan gestik tertentu yang berarti ingin memesan minuman lagi dan dengan/tanpa gula. Alat komunikasi yang non bahasa (non verbal) merupakan bidang kajian semiotika (disiplin ilmu yang mempelajari makna tanda).

Fungsi komunikatif bahasa terkait dengan bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Burkart dalam Bolten/Ehrhardt (2002) menggambarkan proses komunikasi sebagai berikut.



Gambar 1.6.

Model komunikasi menurut Burkart (istilah diterjemahkan Darmojuwono)

A dan B berkomunikasi menggunakan bahasa yang berbentuk tanda/lambang. Dalam proses komunikasi A dan B memanfaatkan tanda bahasa untuk mengungkapkan pikiran/perasaan yang akan disampaikan (A ke B dan B ke A). Memanfaatkan tanda bahasa berarti menggunakan konsep-konsep semantis yang dikuasai, hal ini terkait dengan makna tanda bahasa. Tanda yang sama tidak selalu memiliki makna yang sama bagi dua orang (lebih) yang berkomunikasi, apalagi jika penutur dan petutur berlatar belakang budaya yang berbeda. Misalnya kata *student* dalam Bahasa Inggris artinya tidak hanya mahasiswa yang belajar di perguruan tinggi, tetapi termasuk pelajar yang duduk di sekolah menengah (kata *pupil* sudah jarang digunakan), sedangkan bahasa Indonesia untuk konsep mahasiswa dan pelajar memiliki dua kata (mahasiswa dan pelajar). Sebagai contoh dua orang terlibat dalam percakapan tentang jumlah mahasiswa/pelajar asing di Singapura “*we have 80.000 foreign students in our country*”, dalam hal ini pembicara (A) menggunakan kata *student* dengan makna mahasiswa dan pelajar, sedangkan bagi (B) kata *student* bermakna mahasiswa. Makna ujaran yang disampaikan A tidak dipahami sepenuhnya oleh B, karena perbedaan makna kata *student* yang dimiliki A dengan makna kata *student* yang dimiliki B. Hal ini dapat dilihat dalam model proses komunikasi menurut Burkart, dalam gambar terlihat bahwa lingkaran pemahaman tidak menyatu seluruhnya antara A dan B. Kesenjangan dalam pemahaman dapat disebabkan beberapa hal: perbedaan pemahaman makna kata, perbedaan pengalaman dan pengetahuan antara penutur dengan petutur (istilah penutur

dan petutur yang digunakan dapat digantikan dengan pembicara/pendengar dan penulis/pembaca).

Dalam berkomunikasi sering terjadi bahwa, makna referensial (acuan) dipahami sama antara penutur dan petutur, tetapi makna asosiatif (makna yang muncul dalam benak seseorang jika mendengar/membaca kata tertentu), makna afektif/emotif (perasaan negatif atau positif jika mendengar/membaca kata tertentu), dan nilai rasa (konotasi) dapat berbeda antara penutur dan petutur (Darmojuwono, 2005).

Perbedaan makna antara penutur dan petutur yang terkait dengan makna asosiatif, makna emotif dan nilai rasa dalam penerjemahan tidak selalu dapat diterjemahkan dengan optimal, karena makna-makna ini sangat erat kaitannya dengan unsur ensiklopedis, terutama pengalaman dan pengetahuan.

Semakin banyak persamaan pengalaman, pengetahuan dan latar belakang budaya (lingkup kehidupan) antara penutur dan petutur, maka kesenjangan dalam lingkaran pemahaman semakin kecil, karena pengalaman dan pengetahuan sangat besar pengaruhnya terutama untuk membentuk makna asosiatif dan makna afektif.

Dalam penerjemahan tidak selalu dapat ditemukan kata yang memiliki padanan makna referensial yang sama dan juga makna asosiatif dan afektif yang sama, karena pada umumnya persamaan lingkup kehidupan penutur dan petutur yang berbeda latar belakang budayanya lebih terbatas.

Sebagai contoh penggalan puisi Asna Najwa Wahid, dapat menimbulkan makna asosiatif dan afektif yang berbeda bagi pembaca yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Kabut menyelimuti pagi
Sawah dan pepohonan rimbun
Kerbau dan gembala menyanyi
Rumput hijau ditemani embun
(.....).

Lelaki tua memanggul cangkul
Membalikkan tanah yang gembur
Rumput kering asap mengepul
Api merah marah menyembur

Makna asosiatif yang muncul bagi pembaca yang berlatar belakang budaya Indonesia dan mengenal Indonesia, pada umumnya terkait dengan pemandangan di sawah pada pagi hari, gembala menunggang kerbau dan menyanyi. Petani tua mencangkul tanah dan ada jerami kering yang dibakar. Namun jika pembaca berlatar belakang budaya Eropa dan tidak mengenal kehidupan masyarakat di Indonesia, kemungkinan besar makna asosiatif yang muncul akan berbeda, karena makna asosiatif sawah, dibayangkan seperti ladang dan asosiasi yang muncul akan berbeda karena beberapa situasi yang tidak dikenal lagi di Eropa, seperti mencangkul, membakar jerami, penggembala kerbau dsb. Pertanian di Eropa saat ini banyak memanfaatkan teknologi pertanian yang terkait dengan traktor, petani tidak lagi mencangkul tanah, di samping itu ternak yang berkeliaran di ladang bukan kerbau tetapi sapi dan domba tanpa penggembala, sedangkan api sekam rumput kering juga tidak dijumpai di ladang. Lingkup kehidupan yang berbeda ini akan memunculkan makna asosiatif dan kemungkinan besar juga makna afektif/emotif dan nilai rasa yang berbeda, walaupun lirik Asna Najwa Wahid dari segi makna referensial dapat diterjemahkan tanpa kesulitan.

Fungsi bahasa dilihat dari aspek komunikatif terkait erat dengan fungsi kognitif bahasa, karena konsep makna yang tersimpan dalam ingatan semantis dan membentuk jaringan semantis digunakan dalam komunikasi. Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kesamaan pemahaman berbagai makna oleh penutur dan petutur.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Latihan 3a

- 1) Coba Anda jelaskan arti komunikasi dan peran bahasa dalam komunikasi serta cakupannya, pelajari definisi komunikasi, jenis komunikasi, apa artinya komunikasi dan apa tujuan komunikasi.
- 2) Coba Anda jelaskan kaitan antara fungsi kognitif bahasa dengan fungsi komunikatif bahasa, guna mencapai tujuan komunikasi harus ada alat yang digunakan.

Latihan 3b

- 1) Coba jelaskan kaitan antara fungsi kognitif, fungsi struktural, fungsi komunikatif bahasa dalam suatu komunikasi.
 - a. Mula-mula Anda pelajari tujuan komunikasi, kemudian fungsi kognitif bahasa terkait dengan pesan yang disampaikan.
 - b. Coba Anda pikirkan bagaimana pesan dapat disampaikan oleh pengirim pesan kepada penerima pesan.
- 2) Dilihat dari fungsi bahasa menurut Anda unsur-unsur mana yang sangat berperan dalam komunikasi antarbudaya agar tidak terjadi kesalahpahaman?
 - a. Anda perhatikan bagan 3 model komunikasi menurut Burkart.
 - b. Perhatikan perpotongan lingkaran terkait dengan pemahaman dan kaitkan dengan latar belakang budaya.

*Petunjuk Jawaban Latihan***Latihan 3a**

- 1) Definisi “komunikasi” menurut Harimurti Kridalaksana, serta menurut Rogers/Steinfatt dapat dirangkum sebagai berikut, penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi antara pembicara/penulis dengan pendengar/pembaca dengan tujuan saling memahami pesan yang disampaikan. Dalam komunikasi verbal bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Komunikasi verbal dapat berlangsung secara lisan maupun melalui tulisan.
- 2) Fungsi kognitif bahasa terkait dengan pikiran dan penalaran, bahasa menyimpan konsep-konsep makna yang membentuk jaringan semantis dan diperlukan dalam komunikasi, dengan demikian fungsi kognitif dan fungsi komunikatif erat kaitannya.

Latihan 3b

- 1) Fungsi komunikatif bahasa adalah untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami. Pesan dapat diungkapkan pengirim pesan dan dipahami penerima pesan jika digunakan media tertentu, dalam komunikasi verbal digunakan bahasa. Pikiran dan penalaran kita terkait dengan fungsi kognitif bahasa, karena makna kata, ungkapan dan kalimat yang kita gunakan dalam komunikasi membentuk pikiran dan penalaran

kita. Pengungkapan pikiran kita dalam komunikasi verbal hanya dimungkinkan jika kita menggunakan tanda bahasa (kata, ungkapan, kalimat dsb) yang dibentuk menurut kaidah-kaidah bahasa yang berlaku. Hal ini dimungkinkan karena fungsi struktural bahasa.

- 2) Dalam komunikasi antarbudaya (pengirim pesan dan penerima pesan memiliki latar belakang budaya yang berbeda) kesalahpahaman sering terjadi karena konsep makna tanda bahasa yang berbeda antara pengirim pesan dengan penerima pesan, hal ini dapat disebabkan oleh interferensi pada dwibahasawan/multibahasawan. Selain karena interferensi perbedaan latar belakang budaya berpengaruh dalam pembentukan konsep, yang selain melibatkan unsur linguistis juga melibatkan unsur ensiklopedis. Perbedaan budaya pada umumnya berarti lingkup kehidupan yang berbeda, sehingga pengetahuan dan pengalaman pengirim pesan dengan penerima pesan tidak sama dan hal ini menyebabkan skema yang berbeda dalam komunikasi.



RANGKUMAN

Harimurti Kridalaksana, seorang pakar linguistik Indonesia berpendapat bahwa, fungsi bahasa untuk menyampaikan informasi antara pembicara/penulis dan pendengar/pembaca (Kridalaksana, 2008).

Tujuan utama komunikasi untuk menyampaikan pesan dan pesan tersebut dapat dipahami sama antara pembicara/penulis/petutur dan pendengar/pembaca/petutur, namun dalam komunikasi tujuan ini tidak selalu dapat dicapai, karena antara pembicara/penulis/petutur dan pendengar/pembaca/petutur dapat terjadi kesenjangan makna, artinya konsep-konsep semantis kata-kata yang digunakan dalam komunikasi tidak selalu dipahami sama. Kesenjangan makna dapat terjadi dalam berbagai jenis makna, seperti makna referensial, makna asosiatif, makna afektif/ emotif dan nilai rasa suatu kata/kalimat. Penyebab kesenjangan makna adalah perbedaan pengalaman, pengetahuan dan kemungkinan lingkup kehidupan yang berbeda. Dalam penerjemahan pada umumnya padanan makna referensial yang mula-mula diusahakan secara optimal, namun jenis ,makna lain sering diabaikan.



TES FORMATIF 3

Pilih satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Tujuan komunikasi adalah
 - A. menyampaikan informasi melalui bahasa
 - B. pertukaran informasi antara pembicara/penulis/petutur dengan pendengar/pembaca/petutur
 - C. penyampaian pesan dan pemahaman antara pembicara/penulis/petutur dengan pendengar/pembaca/petutur
 - D. pemahaman informasi yang disampaikan

- 2) Komunikasi dapat berlangsung secara verbal maupun non verbal. Dalam komunikasi verbal fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sangat dominan. Komunikasi non verbal dapat diteliti melalui pendekatan
 - A. semantik
 - B. pragmatik
 - C. semantik dan pragmatik
 - D. semiotika

- 3) kesenjangan makna antara orang-orang yang berkomunikasi dapat terjadi, jika tanda bahasa yang digunakan memiliki makna yang berbeda bagi orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, hal ini disebabkan karena
 - A. orang-orang yang berkomunikasi memiliki latar belakang budaya yang berbeda
 - B. konsep-konsep semantis yang dinyatakan melalui tanda bahasa dan digunakan dalam komunikasi berbeda makna
 - C. perbedaan interpretasi makna karena perbedaan pengalaman, pengetahuan dan lingkup kehidupan orang-orang yang terlibat dalam komunikasi
 - D. perbedaan bahasa ibu orang-orang yang terlibat dalam komunikasi

- 4) Fungsi komunikatif bahasa terkait erat dengan fungsi kognitif bahasa, karena
 - A. komunikasi verbal berlangsung melalui tanda bahasa yang merupakan perwujudan konsep-konsep semantis yang digunakan untuk memproduksi, memahami dan menginterpretasi makna dalam komunikasi dan disimpan dalam otak manusia
 - B. dalam komunikasi penalaran sangat penting, penalaran melibatkan fungsi kognitif bahasa

- C. komunikasi bertujuan untuk menyampaikan informasi, dalam komunikasi verbal informasi disampaikan melalui tanda bahasa yang dibentuk dalam otak manusia
- D. kesenjangan makna dalam komunikasi disebabkan karena perbedaan cara pandang dan cara berpikir orang-orang yang terlibat dalam komunikasi
- 5) Dalam penerjemahan pengalihan makna harus memperhatikan berbagai jenis makna, karena pengalihan makna yang hanya berfokus pada makna referensial saja tidak akan menghasilkan pengalihan makna yang optimal, karena dalam komunikasi selain makna referensial makna-makna berikut mempengaruhi pemahaman dan interpretasi makna
- A. asosiatif dan makna afektif/emotif
- B. asosiatif
- C. afektif/emotif
- D. asosiatif, makna emotif dan nilai rasa (konotasi)

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
 80 - 89% = baik
 70 - 79% = cukup
 < 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) D. Berdasarkan pendapat Karl Bühler fungsi bahasa adalah fungsi representatif (korelasi antara lambang bahasa dengan yang diwakilinya), yang dapat digunakan untuk menggambarkan sesuatu, fungsi ekspresif untuk mengungkapkan hal yang terkait dengan penutur dan fungsi apelatif untuk menghimbau kawan bicara agar melakukan sesuatu.
- 2) B. Fungsi struktural selalu terkait dengan fungsi pragmatis, karena kaitan antara unsur bahasa yang kecil dengan unsur bahasa yang lebih besar dalam sistem ditentukan oleh fungsi bahasa dalam masyarakat.
- 3) A. Model Organon bertumpu pada tiga titik utama, yaitu penutur, kawan bicara yang berkomunikasi tentang sesuatu.
- 4) D. Fungsi referensial setara dengan fungsi representatif, fungsi emotif setara dengan fungsi ekspresif yang terkait dengan suasana batin penutur, sedangkan fungsi konatif dapat disejajarkan dengan fungsi apelatif karena terkait dengan reaksi kawan bicara dalam komunikasi. Perluasan konsep fungsi bahasa Jakobson yang merupakan perluasan konsep Karl Bühler adalah fungsi fatis, fungsi puitis dan fungsi metalingual.
- 5) B. Jenis wacana menentukan fungsi bahasa yang dominan.

Tes Formatif 2

- 1) C. Bahasa sebagai alat berpikir dan bernalar serta untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia, karena informasi yang diterima dan diserap melalui indra manusia termasuk pengetahuan dan pengalaman diolah sebagai konsep-konsep yang membentuk jaringan semantis. Konsep-konsep ini digunakan manusia untuk mengungkapkan pikiran, bernalar dan mengungkapkan perasaan. Di samping itu, jaringan semantis juga dimanfaatkan untuk pemahaman dan interpretasi makna dalam komunikasi.
- 2) C. Pengetahuan semantis memungkinkan seseorang dapat memahami kata, kalimat dan teks yang kompleks karena dari segi bahasa hal

ini ditunjang jika ada keutuhan sintaksis antarkalimat, antara kalimat dengan paragraf dan antarparagraf dalam wacana. Di samping itu, pengetahuan mengenai unsur luar bahasa dapat diperoleh melalui skema yang terbentuk dalam benak manusia.

- 3) D. Skema merupakan acuan untuk memahami berbagai situasi komunikasi, karena skema bersifat fleksibel dan mencakup berbagai situasi komunikasi. Dalam komunikasi seseorang akan memilih skema yang sesuai dengan keadaan atau peristiwa yang harus dipahami/diinterpretasikan dan mencoba memahami atau menginterpretasikan hal-hal yang berbeda atau menyimpang dari skema yang ada.
- 4) B. Tidak semua unsur makna dalam wacana diungkapkan secara harfiah, namun kita dapat memahami wacana tersebut, karena pengetahuan ensiklopedis dapat mengisi rumpang-rumpang makna yang tidak dinyatakan secara harfiah.
- 5) D. Urutan istilah sesuai dengan proses pemahaman, sebagai berikut. konsep-konsep, jaringan semantis, skema, karena jaringan semantis dibentuk oleh konsep-konsep makna dan ditunjang oleh skema dalam proses pemahaman.

Tes Formatif 3

- 1) C. Tujuan komunikasi adalah penyampaian pesan dan pemahaman antara pembicara/penulis/penutur dengan pendengar/pembaca/petutur. Proses komunikasi tidak terjadi searah, tetapi dua arah. Dalam komunikasi lisan peran pembicara/penutur dan pendengar/petutur dapat bergantian.
- 2) D. Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mempelajari makna tanda pada umumnya, seperti rambu lalu lintas, bentuk bangunan, makna warna dsb. Linguistik sering dianggap sebagai cabang semiotika.
- 3) B. Kesenjangan makna yang disebabkan perbedaan konsep semantis dapat terjadi, jika pembicara/penulis/penutur dengan pendengar/pembaca/petutur memahami makna kata yang sama secara berbeda.
- 4) A. Tanda bahasa yang digunakan dalam komunikasi untuk mengungkapkan pikiran/perasaan, memahami dan menginterpretasi makna berhubungan dengan fungsi kognitif bahasa, sedangkan penerapan makna dalam komunikasi terkait dengan fungsi komunikatif bahasa.

- 5) D. Pengalihan makna yang optimal dalam penerjemahan selain makna referensial penerjemah juga harus mempertimbangkan pengalihan makna asosiatif, makna emotif dan nilai rasa (konotasi), jika makna-makna tersebut berperan dalam jenis teks yang diterjemahkan.

Daftar Pustaka

- Bransford, J. D, J. R. Barclay, J. J. Franks. (1972). *Sentence Memory. A Constructive versus Interpretive Approach. Cognitive Psychology* 3.
- Buehler, Karl . (1982). *Sprachtheorie*. Stuttgart: UTB
- Burkart, Roland. 2003. Communication als soziale Interaktion. Dalam Bolten, Jürgen/Claus Ehrhardt. *Interkulturelle Communication*. Sternenfels: Wissenschaft und Praxis.
- Darmojuwono, Setiawati. (2005). Semantik. Dalam Kushartanti, U. Yuwono, Multamia., RM. T. Lauder (Peny.). (2005). *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- <http://jasmeahinspirasiku.multiply.com/journal/item/17/PUISIsawah>
- <http://www.ahajokes.com/true001.html>
- Jakobson, Roman. (1961) 1971. *Linguistics and Communication Theory*. Dalam Jakobson. R. *Selected Writings II*. The Hague: Mouton.
- Kridalaksana, Harimurti. (2004). Dari Fungsi Fatis ke Ungkapan Fatis. Dalam Sutami, Hermina. 2004. *Ungkapan Fatis dalam Pelbagai Bahasa*. Pusat Leksikologi dan Leksikografi Publikasi no 4. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Marslen-Wilson, W., E. Levy, L.K. Tyler. (1982). *Producing Interpretable Discourse: the Establishment and Maintenance of Reference*. In Jarvell, R.J, W. Klein (ed.). 1982.
- Noeth, Winfried. (1995). *Handbook of Semiotics. Bloomington and Indianapolis*. Indiana University Press.

Rogers, Everett. M., Thomas. M. Steinfatt. (1999). *Intercultural Communication*. Illinois: Waveland Press.

Schwarz, Monika. (2008). *Einführung in die cognitive Linguistik*. Tübingen, Basel: UTB.